



**PELATIHAN PILDACIL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN RETORIKA
DAKWAH ANAK-ANAK DI DESA KADUHUNI MANDALAWANGI, PANDEGLANG**

***PILDACIL TRAINING TO IMPROVE CHILDREN'S RHETORICAL SKILLS IN
KADUHUNI VILLAGE MANDALAWANGI, PANDEGLANG***

Lisa Ningtiasari¹, Nurul Hismawati², Emil Muhammad Hubal khoir³, Naf'an Tarihoran⁴

^{1,2,3,4} UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

211110070.lisa@uinbanten.ac.id, 211420074.nurul@uinbanten.ac.id, Emilhubal03@gmail.com,

nafan.tarihoran@uinbanten.ac.id

Article History:

Received: August 27th, 2024

Revised: October 10th, 2024

Published: October 15th, 2024

Abstract: *Communication skills are part of one component of language development. Communication skills are a person's ability to express thoughts or opinions verbally so that other people can understand and relate to them. Communication skills are very important for stimulation from an early age because young children can play an active role in communication. The importance of the role of parents in educating children with good communication starting from an early age means laying the foundation and personality, because childhood is the period when the basis of a person's personality is formed. Child development is also caused by factors within the child and environmental factors in which the child is located. The child will develop throughout his life where this development includes aspects of his environment, regarding understanding and social aspects. Pildacil training activities to improve children's communication in Kaduhuni Mandalawangi Village, Pandeglang, were carried out to create a desired activity. The pildacil training activities provide positive impacts such as improving public speaking skills, developing language skills, growing self-confidence, helping in forming children's character, honing their creative thinking skills, building discipline and a sense of responsibility, and social awareness.*

Keywords: *Training, pildacil, Children's Communication Skills*

Abstrak

Salah satu aspek dari perkembangan bahasa adalah perkembangan kemampuan komunikasi. Kapasitas untuk menyampaikan ide atau pendapat secara lisan dengan cara yang dapat dipahami orang lain dikenal sebagai kemampuan komunikasi. Stimulasi dini kemampuan komunikasi sangat penting, karena anak kecil dapat secara aktif berpartisipasi dalam percakapan. Adapun pentingnya peran orangtua dalam mendidik anak dengan berkomunikasi yang baik dimulai dari sejak dini berarti meletakkan pondasi dan kepribadian, sebab pada masa kecil merupakan masa pembentukan dasar kepribadian seseorang. Perkembangan anak juga disebabkan oleh faktor dalam diri anak dan faktor lingkungan di mana anak itu berada, anak akan berkembang selama hidupnya di mana perkembangan tersebut meliputi aspek lingkungannya, mengenai pemahaman dan sosial. Kegiatan pelatihan pildacil untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak-anak di Desa Kaduhuni

Mandalawangi, Pandeglang dilakukan untuk membuat adanya sebuah kegiatan yang diharapkan. Dengan adanya kegiatan pelatihan pildacil tersebut memberikan dampak positif seperti meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, pengembangan keterampilan Bahasa, menumbuhkan kepercayaan diri, membantu dalam pembentukan karakter anak, mengasah kemampuan berpikir kreatif mereka, membangun kedisiplinan serta rasa tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Kata Kunci: *Pelatihan, Pildacil, kemampuan komunikasi anak-anak.*

PENDAHULUAN

Menurut Hendra, Jika kita perhatikan dengan seksama, kita bisa melihat bahwa ketika anak-anak ingin mulai melakukan sesuatu, perasaan-perasaan kecemasan, ketakutan, keraguan, dan tubuh yang gemetar-sering kali menyertai dan menjadi penghalang. Rasa tidak aman adalah sikap yang paling merugikan dan menunjukkan ketidakmampuan seseorang. Takut salah, takut gagal, takut ditolak, dan kurang percaya diri. Masalah seperti ini tidak hanya cenderung mempengaruhi anak-anak secara langsung, namun hampir semua orang yang tidak memiliki kemampuan untuk melihat kekurangan mereka sendiri pada akhirnya akan menyesalinya. (Surya, Hendra;, 2007).

Menurut Hendra, Konsep diri seorang anak hanya dapat ditingkatkan dengan memperluas pengetahuan dan wawasan mereka. Berikan anak berbagai pengalaman untuk membantu mereka menemukan kemampuan mereka. Anak-anak yang belajar lebih banyak akan lebih berpengetahuan. Selain itu, libatkan lebih banyak percakapan dengan anak-anak dengan berbagi cerita di depan mereka atau belajar bersama mereka. Pengetahuan anak-anak dapat diperluas dan emosi yang baik dapat ditimbulkan melalui bercerita. Berusahalah untuk melakukan percakapan yang menstimulasi anak Anda tentang segala hal, termasuk cerita dan topik lainnya (Surya, Hendra;, 2007).

Menurut Hendra, Memang benar bahwa tidak semua anak muda bergumul dengan perasaan tidak nyaman, gentar, khawatir, atau takut saat berbicara atau menampilkan diri mereka kepada orang lain atau publik. Namun, hampir semua orang bisa merasakannya pada usia berapa pun. Dengan adanya gejala minder, gugup, gelisah, takut salah dan takut mengecewakan ketika menampilkan diri ini mengindikasikan ada sesuatu yang kurang atau masalah yang di miliki orang tersebut. Terutama persaan minder atau kurangnya percaya diri yang dibawa sejak kecil. Hal ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak. Dimana anak tidak menjadi cakap untuk bersosialisasi maupun mengaktualisasikan segenap kemampuannya didepan banyak orang, kurang inisiatif, tidak punya keberanian menghadapi berbagai hal atau tantangan (Surya, Hendra;, 2007)

Menurut Nur, Karena masa kanak-kanak adalah masa pembentukan kepribadian seseorang pada tingkat yang mendasar, maka mendidik anak-anak pada masa ini melibatkan pembentukan fondasi kepribadian mereka. Pertumbuhan anak dipengaruhi oleh elemen internal dan eksternal. Sepanjang hidupnya, anak akan tumbuh dan berkembang dengan cara yang melibatkan komponen sosial dan kognitif dari lingkungannya. Taman Pendidikan al-Qur'an adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang bertujuan untuk memberi pengetahuan agama Islam kepada anak-anak yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolahannya. Sebagai salah satu bentuk bimbingan dan pelatihan pada anak-anak sebagai generasi muda, pelatihan pildacil pada anak-anak di sekolah maupun tempat mengaji sangatlah di butuhkan. Hal

ini di lakukan sebagai wujud kepedulian terhadap generasi muda (Rochman, Nur;, 2023).

Program Lomba Pildacil di Desa Kaduhuni, Kecamatan Mandalawangi Pandeglang dilakukan untuk membuat adanya sebuah kegiatan yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan kecintaan Terhadap Agama serta memotivasi anak-anak di Desa Kaduhuni, Kecamatan Mandalawangi Pandeglang agar lebih semangat dalam kegiatan mengaji dan melatih berkomunikasi di depan banyak orang. Dalam kegiatan ini terdapat lomba Pildacil, diikuti oleh 5 peserta. Dalam mempersiapkan lomba tersebut tentu melalui proses pemilihan para peserta lomba pildacil berbakat yang memiliki kemampuan komunikasi verbal secara baik. Dengan adanya kegiatan lomba tersebut semoga memberikan dampak positif seperti memberikan hiburan kepada anak-anak, memotivasi mereka untuk lebih giat melatih berkomunikasi di depan banyak orang. Serta meningkatkan kecintaan anak-anak terhadap agama islam.

METODE

Lokasi kegiatan pengabdian ini adalah di Desa Kaduhuni Mandalawangi, Pandeglang. Lokasi ini dipilih dikarenakan lingkungan masyarakat yang memiliki antusiasme tinggi serta mendukung kegiatan dan pengembangan untuk meningkatkan bakat terhadap anak-anak, termasuk dalam bidang dakwah dan keagamaan. Ketua kegiatan melakukan wawancara kepada peserta yang mengikuti pidacil dan guru ngaji (selaku juri) perlombaan pildacil di Desa.Kaduhuni Mandalawangi, Pandeglang. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan Pildacil di Desa Kaduhuni Mandalawangi, Pandeglang, sebagai berikut:

1. Tahap Survey
Pada tahap ini pengusul melakukan survey dan observasi dengan mengunjungi kantor desa, serta rumah bapak RT/RW, dan tempat pengajian anak-anak Desa Kaduhuni yang dimana ingin menyampaikan sekaligus meminta izin untuk melaksanakan kegiatan perlombaan pildacil di Desa Kaduhuni Mandalawangi, Pandeglang.
2. Tahap Sosialisasi
Ditahap ini yaitu bersosialisasi terlebih dahulu dengan anak-anak dan memberitahukan tentang akan dilaksanakannya perlombaan pildacil. Serta memberikan motivasi bahwasannya dari mulai mengikuti pelatihan dan perlombaan pildacil ini bisa melatih kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi didepan umum.
3. Tahap Pelaksanaan
Kegiatan pelaksanaan lomba pildacil dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2024 pukul 15.00-17.30 WIB bertempat di majelis Desa Kaduhuni Mandalawangi. Kegiatan ini dihadiri oleh guru ngaji (selaku juri), ibu-ibu, serta anak-anak. Kegiatan ini diikuti oleh 5 peserta. Kegiatan perlombaan yang diawali dengan pembukaan kegiatan dilanjutkan dengan sambutan-sambutan dari bapak RT desa kaduhuni, guru ngaji (selaku juri), serta ketua pelaksana.

HASIL

Dalam pelaksanaan kegiatan lomba pildacil yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2024, pukul 15.00-17.30 WIB bertempat di majelis Desa Kaduhuni Mandalawangi yang dihadiri guru ngaji (selaku juri), ibu-ibu, serta anak-anak. Kegiatan ini diikuti 5 peserta. Hasil dari kegiatan lomba pildacil ini memiliki dua pemenang. Juara kedua yang dimenangkan oleh Salwa Salsabila berusia 12 tahun, dan juara satu yang dimenangkan oleh Siti Aulia Azahrani berusia 11 tahun. Dalam lomba pildacil ini untuk juara satu kembali tampilkan pada malam puncak 17 agustus

2024 di Desa Kaduhuni Mandalawangi, Pandeglang, yang dilaksanakan pada hari Jum'at 23 Agustus 2024. Adapun tanggapan dari ibu Ida Faridah guru ngaji Desa Kaduhuni Mandalawangi dan salah satu juri lomba pildacil, menurut beliau “dengan diadakannya lomba pildacil ini, sangat mengapresiasi anak-anak untuk lebih semangat lagi. Terutama semangat dalam menghafal, dengan lomba pildacil ini kita dapat mengetahui kualitas anak tersebut dan karakter anak itu seperti apa, dengan kegiatan lomba pildacil ini yang diakan oleh kaka-kaka sangat bagus dan baik”.

Pildacil adalah kompetisi yang memberikan materi tentang hal-hal keagamaan dengan tujuan menemukan anak-anak yang memiliki semangat tinggi dan mampu memberikan tausiyah dengan cara mereka sendiri sementara masih anak-anak. Sangat polos dan sangat menarik, sehingga dapat menarik perhatian orang yang menontonnya dari anak-anak hingga orang dewasa. Pildacil ini tidak hanya mengajar tetapi juga berkhotbah; namun, anak-anak yang menyampaikan pesan ini bukanlah anak-anak yang tanpa cela, melainkan anak-anak yang antusias dan percaya diri yang membantu anak untuk membentuk karakternya agar lebih nyaman berbicara di depan audiens.

Menurut Fajriani, Sedangkan Umar hasan mengartikan kata da'i adalah mengundang atau mengajak, mengundang manusia kepada agama Allah SWT, yakni agar manusia mau beriman dan mau melaksanakan ajaran-ajaran Allah SWT (Antika, Fajriani;, 2008).

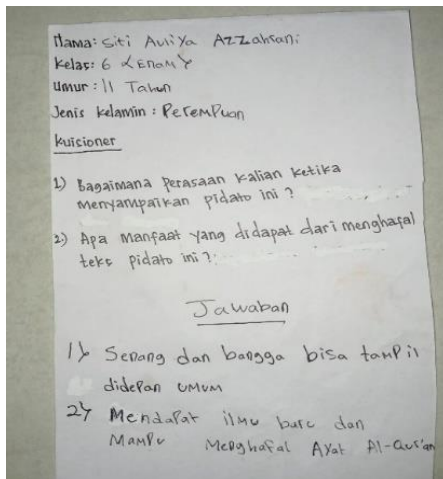
Berikut beberapa lampiran kegiatan perlombaan pildacil di Desa Kaduhuni Mandalawagi, Pandeglang.



Gambar 1.
Penampilan juara 1 lomba pildacil pada malam puncak 17 Agustus 2024, di Desa Kaduhuni Mandalawangi Pandeglang

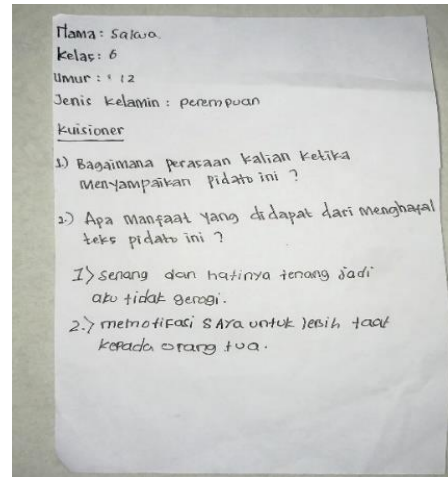


Gambar 2.
Penyerahan sertifikat juara 1 dan 2, sekaligus penyerahan hadiah kepada peserta lomba pildacil



Gambar 1.

Hasil dari tanggapan anak-anak mengenai pengabdian dan pelatihan pildacil



Gambar 2.

Hasil dari tanggapan anak-anak mengenai pengabdian dan pelatihan pildacil

Dari hasil pengabdian ini, pelatihan serta perlombaan pildacil berjalan dengan baik. Dan jawaban yang di berikan oleh peserta pildacil dan salah satu juri juga sangatlah memuaskan, mereka merespon pertanyaan dengan antusias sekali. Dengan adanya pelatihan dan perlombaan pildacil ini semoga akan selalu menjadi motifasi bagi anak-anak agar selalu melatih kepercayaan dirinya untuk berbicara didepan audience.

PEMBAHASAN

Pildacil adalah singkatan dari “pemilihan da’i cilik”. Da’i berasal dari istilah bahasa Arab yang berarti “orang yang mengajak”, oleh karena itu istilah ini masih merupakan istilah yang luas dan tidak terkait dengan bagian-bagian yang mengikutinya. Istilah ini masih mencakup mereka yang mengajak kepada ketidak baikan. Dalam definisi khusus (Islam), seorang da’i adalah seseorang yang, sesuai dengan aturan Al-Qur’an dan sunnah, secara langsung atau tidak langsung mendorong orang lain ke arah yang lebih baik atau lebih baik melalui perkataan, perbuatan, atau tingkah laku. Da’i dalam arti khusus ini identik dengan mereka yang melakukan amar ma’ruf nahi mungkar.

Anak-anak adalah manusia kecil, meskipun kata Cilik menyiratkan sedikit. Kecil diartikan sebagai tidak terlalu besar dari biasanya. Anak kecil yang dimaksud adalah mereka yang berada pada rentang usia pendidikan pra-sekolah hingga sekolah dasar, yaitu tiga hingga dua belas tahun.

Menurut Muhaimin S, Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa anak yang dipilih menjadi da’i cilik (pildacil) adalah anak yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk berdakwah dan mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran agar menjadi manusia yang menjunjung tinggi ajaran Allah SWT (Abda, Slamet Muhaimin, 1994).

KESIMPULAN

Telah terbukti bahwa pengajaran pildacil membantu anak-anak di Desa Kaduhuni, Mandalawangi, Pandeglang, menjadi komunikator yang lebih baik. Anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kepercayaan diri berbicara di depan umum, tetapi juga kemampuan berbahasa, karakter, rasa tanggung jawab, dan kesadaran sosial mereka. Dengan menggunakan metodologi kualitatif berdasarkan observasi dan wawancara, penelitian ini menunjukkan bagaimana kompetisi dan pelatihan Pildacil dapat meningkatkan kesiapan anak-anak untuk mengambil bagian dalam kegiatan dakwah dan pengembangan diri di masa depan. Fondasi yang kuat dalam pengajaran komunikasi yang efektif sejak usia dini sangat penting untuk pembentukan kepribadian anak.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat-Nya kami telah menyelesaikan tugas pengabdian masyarakat ini dengan baik dan lancar. Tanpa karunia dan lindungan-Nya, penyelesaian program ini tentu tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Desa Giripawana, khususnya kepada Guru Ngaji beserta Peserta yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kerja sama yang sangat baik selama pelaksanaan program ini. Fasilitas yang diberikan serta keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan program pengabdian masyarakat ini sangat berperan penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- As, S. (2014). *Retorika Dakwah: Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato*. Hermawan, A. (2020). *Retorika dakwah*.
- Inaya Rakhmani, (2021). *Pengarusutamaan Islam di Indonesia*: PT Mizan Puustaka. Bandung, Palgrave Macmillan.
- Tini Hyatur Rohmah. (2023, 01 Februari). *Pembinaan Pildacil Dalam Rangka Menanamkan Akhlak Anak Sejak Dini*. Diakses pada 30 Agustus 2024,
- Irdawati, Sri Permata. (2022). *Pelatihan dan Pembinaan Da'i Cilik TK/TPA Masjid Jami Ushuluddin Di Desa Bacu Kecamatan Tonra*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, No. 1 Juli 2022. 35 - 38.
- Jurnal kajian dakwah dan kemasyarakatan 2019*. E. journal UIN Jakarta, Voll 23, No 2.
- Arrizal, S.(2019).*Penerapan ekstrakurikuler Dai Cilik Dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri Peserta Didik Sdn Kauman 2 malam (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang)*.
- Subhin, M.A.(2017). *Membentuk Akhlakul Kharimah Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *EDUKASI: Jurnal pendidikan islam*, Vol.5,No.,h.47-73.
- Agung Teguh Prianto. (2024, 13 Januari). *Dakwah Melalui Syi'ir: Alternatif Metode Dakwah Pada Masyarakat Urban*. Diakses pada 30 Agustus 2024,
- Nuratika B. Lukman Lukman bin Juma., dkk. (2022). *Pembinaan dan Pelatihan Da'I Cilik Santri TK/TPA Al-Jihad*. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 30-33. Sinjay.
- Pusat pembinaan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,1986, Cet. Ket-IX.
- Ardhi, Y. P. (2010). *Wayang kulit sebagai media dakwah: studi pada wayang kulit dalang ki*

- sudardi di desa pringapus semarang.
- Rufaedah, E.A. (2020). Peranan pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak-anak. *Counselia; jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1 (1), 8-25.
- Hamiruddin, H. (2021). EKSISTENSI MEDIA KOMUNIKASI: STUDI TENTANG SUMBANGSIHNYA TERHADAP PELAKSANAAN DAKWAH ISLAMİYAH. *AL-IRSYAD AL-NAFS: JURNAL BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM*, 8(2), 144-150.
- Zaenuri, L. A. (2014). Eksistensi Da'i Dalam Tilikan Al-quran. *Tasâmuḥ*, 11(2), 293-314.
- Surya, H. (2007). *Percaya diri itu penting*. Elex Media Komputindo.
- May, A. (2022). *Retorika Dakwah*. Guepedia.
- Abda, S. M. (1994). Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah. *Surabaya: al-Ikhlās*.
- Pendidikan, D. (1990). *Kebudayaan, kamus besar bahasa Indonesia*.
- Muchtarom, Z., & Dakwah, D. D. M. (1996). Yogyakarta: Al.
- Umar Hasan, *Mencari Ulama Pewaris Nabi*, Bekasi: Dakta FFM, 1979, H. 135.
- Fajriani, A. Manajemen program pembinaan Da'i cilik pada karantina Pildacil V Lativi Jakarta.